

## PERILAKU *BULLYING* DITINJAU DARI KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA-ANAK DAN KONTROL DIRI

### *BULLYING BEHAVIOR VIEWED FROM PARENT-CHILD INTERPERSONAL COMMUNICATION AND SELF-CONTROL*

Luthfa Rizanatul Fikrina<sup>1</sup>, Siska Adinda Prabowo Putri<sup>2</sup>, Brigitan Argasiam<sup>3</sup>.

Universitas AKI Semarang

Jl. Imam Bonjol No.15 - 17, Dadapsari, Kec. Semarang Utara, Kota Semarang, Jawa Tengah 50173

E-mail : 521190057@student.unaki.ac.id<sup>1</sup>, sisca.adinda@unaki.ac.id<sup>2</sup>,

brigitan.argasiam@unaki.ac.id<sup>3</sup>

**Abstrak** - Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara komunikasi interpersonal orang tua-anak dan kontrol diri terhadap perilaku *bullying* pada remaja awal di Desa Dororejo Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan. Subjek penelitian ini adalah remaja awal yang tersebar di 5 sekolah di Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan yang berjumlah 270 siswa. Teknik pengambilan sampel penelitian adalah simple random sampling. Penelitian ini menggunakan Uji Regresi Linier Berganda dan korelasi *product moment* sebagai analisis datanya. Instrumen penelitiannya adalah skala perilaku *bullying* berdasarkan teori Darmawan, skala komunikasi interpersonal orangtua-anak berdasarkan teori DeVito dan skala pengendalian diri berdasarkan teori Averill. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara komunikasi interpersonal dan kontrol diri terhadap perilaku *bullying*, yang ditunjukkan dengan nilai  $R = 0.293$ ,  $R\text{ square} = 0.086$ ,  $F\text{ regresi} = 12.977$ ,  $p = 0.000$  ( $p < 0.001$ ). Selain itu, juga ditemukan bahwa komunikasi interpersonal orang tua-anak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku *bullying* yang ditunjukkan dengan nilai  $r_{x1y} = -0,245$  ( $p < 0,001$ ) dan juga kontrol diri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku *bullying* yang ditunjukkan dengan nilai  $r_{x2y} = -0,257$  ( $p < 0,001$ ).

**Kata kunci:** perilaku *bullying*, komunikasi interpersonal orang tua-anak, kontrol diri.

**Abstract** - This study aims to examine the relationship interpersonal communication between parent-child and self-control towards bullying behavior in early adolescents in Dororejo Village, Doro District, Pekalongan Regency. The subjects of this study were early adolescents spread across 5 schools in Doro District, Pekalongan Regency, totaling 270 students. The research sampling technique was simple random sampling. This research uses Multiple Linear Regression Test and correlation product moments as data analysis. The research instrument was a bullying behavior scale based on Darmawan's theory, a parent-child interpersonal communication scale based on DeVito's theory and a self-control scale based on Averill's theory. The results showed a relationship between interpersonal communication and self-control towards bullying behavior, which was indicated by  $R = 0.293$ ,  $R\text{ square} = 0.086$ ,  $F\text{ regression} = 12.977$ ,  $p = 0.000$  ( $p < 0.001$ ). In addition, it was also found that parent-child interpersonal communication had a negative and significant effect on bullying behavior as indicated by the value of  $r_{x1y} = -0.245$  ( $p < 0.001$ ) and also self-control has a negative and significant effect on bullying behavior as indicated by the value of  $r_{x2y} = -0,257$  ( $p < 0,001$ ).

**Keywords:** bullying behavior, parent-child interpersonal communication, self-control

## 1. PENDAHULUAN

Menurut Alizamar (2017) remaja dapat terlibat dalam perilaku menyimpang dan tindakan kriminal karena ketidakstabilan yang mereka rasakan dan perubahan fisik, kognitif, dan psikososial yang signifikan. Adanya hal ini menimbulkan konsekuensi psikologis dari fenomena yang sangat relevan ini dengan gejala emosi dan tekanan jiwa yang berpotensi mengakibatkan penyimpangan terhadap aturan dan norma masyarakat yang telah ditetapkan. Permasalahan yang dapat muncul di dalam sekolah menurut Masitah (2017) adalah adanya perilaku agresif ringan di kalangan siswa yang tidak terbatas pada ejekan verbal, pertengkaran fisik seperti memukul atau mendorong, dan mengancam. Perilaku tersebut telah diidentifikasi sebagai perilaku *bullying*.

Menurut Usman (2013) *bullying* adalah tindakan kekerasan dengan maksud menyebabkan menyakitinya pada individu atau kelompok individu. *Bullying* dapat dibedakan dari jenis perilaku agresif lainnya karena ciri khasnya berupa serangan sekali atau terjadi dalam jangka waktu terbatas. Sebaliknya, tindakan *bullying* sering berlanjut untuk waktu panjang, sehingga membuat penerimanya mengalami tekanan dan merasa terintimidasi secara terus-menerus. Perilaku *bullying* ialah sebutan asing yang telah dialih bahasakan kedalam bahasa Indonesia menjadi “perundungan”. Dalam Kamus Bahasa Indonesia merundung yang artinya mengusik, mengganggu, dan menyusahkan. Jadi bisa dimaksud kalau perundungan berarti cara, metode, aksi seseorang ataupun sekelompok individu yang lebih kokoh untuk mengusik ataupun menyusahkan banyak individu yang lebih lemah darinya dengan cara terus menerus hingga korban merasa terintimidasi dan terganggu. Umumnya dengan memaksanya untuk melaksanakan apa yang diinginkan oleh pelaku *bullying* (Artyarini et al., 2018).

Berdasarkan hasil wawancara awal peneliti dengan salahsatu guru bimbingan dan konseling di SMP di Desa Dororejo, kasus *bullying* siswa masih sering terjadi di lingkungan sekolah. Perilaku yang digambarkan dapat dikategorikan sebagai bentuk ancaman, meliputi intimidasi verbal yang ditandai dengan ejekan dengan memanggil nama orang tua, mengejek kekurangan fisik, membandingkan antar siswa dan *bullying* fisik yang melibatkan dorongan dan pukulan, dan *bullying* secara psikologis yang dilakukan oleh kakak kelas. Bagi penuturan anak didik berinsial KZ yang jadi korban *bullying* yang diakibatkan oleh fisik dengan panggilan “ibu-ibu” oleh teman sekelasnya, KZ kerap kali tidak sanggup ataupun tidak sering melawan malah lebih memilah bungkam, alhasil membuat pelaku *bullying* malah jadi lebih suka serta mengulangi balik aksi *bullying*. Kebalikannya pada anak didik pelaku *bullying* bernama samaran NP mengatakan, kalau alibi dirinya melaksanakan aksi *bullying* itu sebab dirinya merasa “gemas” memandang terdapat temannya yang amat pendiam serta berperforma culun, alhasil NP merasa temannya itu amat sesuai jadi bahan candaan bersama teman-temannya yang lain.

Menurut hasil penelitian Diponegoro & Malik (2013) menunjukkan korelasi antara pola asuh otoritatif, kontrol diri, dan komunikasi interpersonal, yang diidentifikasi sebagai faktor penentu penting dalam munculnya perilaku *bullying*. Keefektifan komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak bergantung pada pertukaran informasi antara dua pihak, hal ini sejalan dengan penelitian Hamdani, (2016) bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara efektivitas komunikasi interpersonal orangtua-remaja dengan perilaku *bullying* pada remaja. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian pada aksi agresivitas oleh anak muda SMP di Kota Denpasar kebanyakan diakibatkan oleh minimnya atensi dari orangtua. Minimnya atensi yang didapat anak muda dari orangtua menimbulkan anak muda mencari atensi di sekolah dengan berlagak kasar kepada teman ataupun dengan guru (Pratidina, 2017).

*Bullying* tidak cuma diakibatkan oleh aspek komunikasi interpersonal orang tua-anak saja, kontrol diri juga termasuk penyebab yang dominan ataupun termasuk penting yang menyebabkan perilaku *bullying* (Hasanah & Sano, 2020). Kontrol diri ialah bagian pendukung sikap *bullying*. Remaja awal yang mempunyai kontrol diri yang bagus, mendapatkan persentase yang lebih kecil kepada *bullying* dibanding dengan anak yang mempunyai kontrol diri yang kecil (Blegur, 2020). Individu dengan kontrol diri yang rendah mempunyai kecondongan menjadi impulsif, suka melaksanakan aksi yang beresiko, serta beranggapan negatif (Blegur, 2020).

Menurut Diponegoro & Malik (2013) menyebutkan bahwa kontrol diri merupakan faktor yang berkontribusi terhadap penyebab perilaku *bullying*. Kontrol diri berkaitan dengan kemampuan individu untuk mengelola, mengendalikan, dan memprioritaskan informasi secara efisien untuk meminimalkan perilaku menyimpang. Penegasan tersebut di atas sejalan dengan kesimpulan menurut penelitian Nurmala (2017), yang berpendapat bahwa kontrol diri memainkan peran penting dalam perilaku

*bullying*. Perilaku *bullying* dapat didefinisikan sebagai kegagalan dari mengembangkan kontrol diri yang tidak memadai sehubungan dengan tingkah laku.

Ghufron & Suminta (2014) berpendapat bahwa kontrol diri merupakan sesuatu keahlian buat menyusun, membimbing, menata, serta mengarahkan seseorang ke arah yang lebih positif. Kontrol diri ialah salah satu kemampuan pada individu dalam menjalani proses-proses kehidupan dalam menghadapi situasi-situasi di area sekelilingnya. Remaja yang mempunyai kontrol diri yang bagus, mereka bisa mengatur diri dari perilaku-perilaku yang melanggar ketentuan serta norma-norma yang terdapat dalam masyarakat. Kontrol diri pada remaja ini mempunyai hubungan dengan cara pengaturan marah dan pengaturan dari desakan desakan minus yang berawal dari luar diri orang. Maksudnya, ketika remaja mempunyai kontrol diri yang bagus maka tingkatan agresivitas yang dimiliki kecil. Perihal ini sesuai dengan riset Permatasari (2016) yang berpandangan jika kontrol diri bisa jadi prediktor sikap *bullying* pada remaja, yang artinya bahwa kontrol diri bisa menekan aksi *bullying* pada remaja.

## 2. METODE

Metode dalam penelitian ini ialah kuantitatif dengan teknik analisa data uji regresi linier berganda dan korelasi *product moment* yang bertujuan mengetahui hubungan diantara kedua variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu antara komunikasi interpersonal dan kontrol diri terhadap perilaku *bullying*. Sampel penelitian ini remaja awal di Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan yaitu sejumlah 270 remaja awal yang diambil berdasarkan teknik purposive sampling dimana teknik sampling dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Penelitian ini menggunakan skala perilaku *bullying* dengan 16 aitem dengan uji beda daya yang baik ( $\alpha = 0,873$ ) aspeknya terdiri *bullying* fisik, *bullying* verbal atau non fisik, *bullying* mental atau psikologis. Skala komunikasi interpersonal orang tua-anak dengan 21 aitem dengan uji beda daya yang baik ( $\alpha = 0,885$ ) aspeknya terdiri dari keterbukaan, empati, dukungan, kepositifan, komunikasi setara. Skala kontrol diri dengan 14 aitem dengan uji beda daya yang baik ( $\alpha = 0,791$ ) aspeknya terdiri dari mengontrol perilaku, mengontrol kognitif, dan menontrol keputusan. Berdasarkan data tersebut yang jika ditotal berjumlah 51 aitem pernyataan dengan uji beda daya yang baik. Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan skala likert terdiri, pernyataan favourable dan pernyataan unfavourable, dengan empat jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS), yang kemudian skala ini dibagikan kepada subjek penelitian berupa angket. Pengujian/perhitungan pada penelitian ini menggunakan *software IBM Statistic Package for Science (SPSS)* versi 25.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil penelitian

#### Karakteristik Responden

Berdasarkan karakteristik responden dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	110	39,3
Perempuan	170	60,7
Total	280	100,0

Berdasarkan jenis kelamin dapat terlihat bahwa jumlah responden perempuan berjumlah 170 (60,7%) lebih banyak dibandingkan laki-laki yaitu berjumlah 110 (39,3%).

Tabel 2. Karakteristik berdasarkan usia

Usia	Jumlah	Persentase
12 <sup>th</sup>	15	5,4
13 <sup>th</sup>	114	40,7
14 <sup>th</sup>	119	42,5
15 <sup>th</sup>	32	11,4

Total	280	100,0
-------	-----	-------

Berdasarkan usia dapat terlihat bahwa jumlah responden yang berusia 12<sup>th</sup> berjumlah 15 responden (5,4%), 13<sup>th</sup> berjumlah 114 responden (40,7%), 14<sup>th</sup> berjumlah 119 responden (42,5%), 15<sup>th</sup> berjumlah 32 responden (11,4%). Dapat disimpulkan bahwa jumlah responden yang paling banyak adalah responden yang berusia 14<sup>th</sup> yaitu berjumlah 119 responden (42,5%) dan yang paling sedikit adalah yang berusia 15<sup>th</sup> yaitu berjumlah 15 responden (5,4%).

Tabel 3. Karakteristik berdasarkan kelas

Kelas	Jumlah	Persentase
VII	80	28,6
VIII	169	60,4
IX	31	11,1
Total	280	100,0

Berdasarkan kelas dapat terlihat bahwa jumlah responden yang berasal dari kelas VII berjumlah 80 responden (28,6%), kelas VIII berjumlah 169 responden (60,4%), dan kelas XI berjumlah 31 responden (11,1%). Dapat disimpulkan bahwa jumlah responden yang paling banyak adalah responden berdasarkan kelas VIII yaitu berjumlah 169 responden (60,4%), sedangkan jumlah responden yang paling sedikit adalah responden dari kelas IX yaitu berjumlah 31 responden (11,1%).

Tabel 4. Karakteristik berdasarkan asal sekolah

Asal sekolah	Jumlah	Persentase
MTS Syarif Hidayah Doro	60	21,4
SMP 01 Atap Rogoselo	26	9,3
SMP Muhammadiyah Doro	74	26,4
SMPN 01 Doro	62	22,1
SMPN 03 Doro	58	20,7
Total	280	100,0

Berdasarkan asal sekolah dapat terlihat bahwa jumlah responden dari MTS Syarif Hidayah Doro berjumlah 60 responden (21,4%), SMP 01 Atap Rogoselo berjumlah 26 responden (9,3%), SMP Muhammadiyah Doro berjumlah 74 responden (26,4%), SMPN 01 Doro berjumlah 62 responden (22,1%), SMPN 03 Doro berjumlah 58 responden (20,7%). Dapat disimpulkan bahwa jumlah responden yang paling banyak adalah responden yang berasal dari sekolah SMP Muhammadiyah Doro yaitu berjumlah 74 responden (26,4%), sedangkan jumlah responden yang paling sedikit adalah responden yang berasal dari SMP 01 Atap Rogoselo yaitu berjumlah 26 responden (9,3%).

## Uji asumsi

### 1) Uji normalitas

Tabel 5. Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Test Statistic	<b>.059</b>
Monte Carlo Sig. (2-tailed) Sig.	<b>.266<sup>d</sup></b>

Hasil tabel diatas, hasil uji normalitas dengan metode Monte Carlo diperoleh dengan dhasil statistics 0,059 ( $p > 0,05$ ) nilai signifikansi sebesar 0,266. Artinya data penelitian berdistribusi normal

2) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.
Komunikasi interpersonal	.551
Kontrol diri	.755

Berdasarkan uji heteroskedastisitas diketahui komunikasi interpersonal orang tua-anak (X1) dengan Sig. 0.551 > 0,05 dan kontrol diri (X2) dengan sig. 0.755 > 0.05, artinya model ini terbebas dari heteroskedastisitas.

3) Uji Multikoleniaritas

Tabel 7. Uji Multikoleniaritas

Variabel	Tolerance	VIF
Komunikasi Interpersonal	.777	1.287
Kontrol_Diri	.777	1.287

Berdasarkan tabel coefficients pada uji multikoleniaritas diketahui nilai VIF komunikasi interpersonal orang tua-anak dan kontrol diri adalah 1,287 < 10 dan nilai tolerance adalah 0.777 > 0.10 maka data tersebut tidak terjadi multikoleniaritas.

Berdasarkan ketiga uji asumsi tersebut, maka pengujian statistik parametrik dengan menggunakan analisis regresi berganda maupun korelasi product moment dapat dilakukan.

**Uji Hipotesis**

Hipotesis utama penelitian ini adalah “Ada hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal orang tua-anak dan kontrol diri terhadap perilaku *bullying* pada remaja awal di Desa Dororejo Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan”. Hasil statistik menggunakan analisis regresi berganda diketahui R = 0,293 ; R square = 0,086; F = 12,977; p = 0,000 (p < 0,001) sehingga hipotesis mayor tersebut dapat diterima, artinya variabel komunikasi interpersonal orang tua-anak (X1) dan kontrol diri (X2) secara simultan mempengaruhi variabel perilaku *bullying* (Y).

Hipotesis minor dengan menggunakan uji korelasi product moment didapatkan nilai  $r_{x1y} = -0,245$ ; p = 0,000 (p < 0,001), artinya terdapat hubungan negatif dan signifikan antara komunikasi interpersonal orang tua-anak terhadap perilaku *bullying*, artinya semakin rendah komunikasi interpersonal orang tua-anak maka semakin tinggi perilaku *bullying*, begitu sebaliknya. Kemudian diketahui bahwa nilai  $r_{x2y} = -0,257$ ; p = 0,000 (p < 0,001) yang berarti terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara kontrol diri terhadap perilaku *bullying*, artinya semakin rendah kontrol diri maka semakin tinggi perilaku *bullying*, begitu sebaliknya.

**Kategorisasi Variabel**

Kategori skor pada masing-masing variabel dalam penelitian dapat dilihat berdasarkan data mean empirik dan mean hipotetik variabel dari tabel dibawah ini :

Tabel 8. Kategorisasi variabel

Aspek	Data Empirik				Data Hipotetik				Ket
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD	
<i>Bullying</i>	16	59	34,16	7,57	16	64	40	8	Sedang
Komunikasi interpersonal	39	82	62,74	9,71	21	84	52,5	10,5	Tinggi
Kontrol Diri	25	56	41,60	5,67	14	56	35	7	Sedang

Berdasarkan tabel 8, didapatkan bahwa kategorisasi variabel perilaku *bullying* tergolong sedang (55,4%), kategorisasi komunikasi interpersonal tergolong tinggi (54,3%) dan kategorisasi kontrol diri tergolong sedang (51,8%).

## b. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh  $R = 0,293$ ;  $R \text{ square} = 0,086$ ;  $F = 12,977$ ;  $p = 0,000$  ( $p < 0,0001$ ) yang artinya variabel komunikasi interpersonal orang tua-anak dan kontrol diri berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku bullying.

Perilaku *bullying* pada remaja awal di Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan ini tergolong sedang yang ditunjukkan dengan nilai mean empiris = 34,16 mean hipotetik = 40 dan standart deviasi hipotetik = 8. Ini berarti remaja awal di kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan masih sering terjadi perilaku bullying. Berdasarkan hasil follow up lebih lanjut diperoleh informasi bahwa perilaku *bullying* masih sering terjadi, perilaku *bullying* yang dimaksud diantaranya saling mengejek, memanggil dengan nama julukan, dan bahkan sering terjadi dorong-dorongan.

Hal tersebut sesuai berdasarkan penelitian yang dilakukan Yusuf & Haslinda, (2018) aspek yang menimbulkan bullying ialah aspek eksternal, diantaranya minimnya pengawasan dari orang tua, pola asuh orangtua, kurangnya komunikasi interpersonal orang tua-anak, sikap kasar dari orang terdekat, dan aspek dalam diri orang sendiri atau internal diantaranya adalah kontrol diri yang rendah. Sejalan dengan hasil penelitian oleh Sulistyorini, (2016) bahwa terdapat hubungan negatif antara komunikasi interpersonal orang tua-anak dengan bullying, apabila komunikasi interpersonal orang tua-anak bagus, maka sikap bullying pada remaja akan menurun. Peran orangtua yang berlangsung efektif terhadap anaknya juga akan berpengaruh terhadap kontrol diri yang dimiliki oleh anak. Kontrol diri akan terbangun dengan baik jika orangtua dapat menerapkan disiplin diri secara efektif bagi anaknya (Ghufroon & Risnawati, 2014).

Berdasarkan hasil dari hipotesis parsial pertama ini pula diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan negatif antara komunikasi interpersonal orang tua-anak dengan perilaku *bullying*, yang ditunjukkan nilai  $r_{x1y} = -0,245$   $p = 0,000$  ( $p < 0,001$ ) yang artinya semakin tinggi tingkat komunikasi interpersonal orang tua-anak yang dimiliki maka semakin rendah perilaku *bullying* pada remaja awal dan sebaliknya. Adapun komunikasi interpersonal orang tua-anak di Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan ini tergolong tinggi yang ditunjukkan dengan nilai mean empiris = 62,74; mean hipotetik = 52,5 dan standart deviasi hipotetik = 10,5. Berdasarkan hasil follow up lebih lanjut diperoleh informasi bahwa komunikasi interpersonal yang terjadi ketika di rumah memanglah bagus, artinya ketika anak di rumah mereka hanya bercerita tentang hal-hal yang bagus saja. Untuk yang selebihnya mereka hanya pendam sendiri dan sering mengikuti perkembangan yang mereka dapat melalui media sosial dan mempraktekannya ketika berada di sekolah. Hal tersebut membuat sebagian orang tua tidak percaya apabila anak memiliki perilaku *bullying* di sekolah karena menurut sebagian orang tua, anak sudah memiliki kepribadian dan komunikasi interpersonal yang bagus ketika di rumah.

Hal tersebut sesuai dengan teori berdasarkan DeVito (2013) mendefinisikan Keterampilan komunikasi interpersonal orang tua-anak ialah kemampuan melakukan komunikasi secara efektif dengan individu lain, hal ini sejalan dengan penelitian Hamdani, (2016) bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara efektivitas komunikasi orang tua-remaja dengan perilaku *bullying* pada remaja. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Pratidina, (2017) pada aksi agresivitas oleh anak muda SMP di Kota Denpasar kebanyakan diakibatkan oleh minimnya komunikasi interpersonal dari orangtua. Minimnya komunikasi interpersonal yang didapat remaja dari orangtua menimbulkan remaja mencari perhatian di sekolah dengan berlagak kasar kepada teman ataupun dengan guru.

Hasil penelitian dari hipotesis parsial kedua yaitu menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara kontrol diri dengan perilaku *bullying*, yang ditunjukkan nilai  $r_{x2y} = -0,257$   $p = 0,000$  ( $p < 0,001$ ). Adapun kontrol diri pada remaja awal di kecamatan Doro kabupaten Pekalongan tergolong sedang hal tersebut ditunjukkan dengan nilai mean empiris = 41,60; mean hipotetik = 35 dan standart deviasi hipotetik = 7. Berdasarkan follow up lebih lanjut diperoleh informasi bahwa kontrol diri dari remaja awal di Desa Dororejo Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan dipengaruhi dari pengaruh teman yang lain, media sosial, maupun budaya senoritas.

Hal tersebut sesuai dengan teori berdasarkan Endrianto (2014) Pengendalian diri juga dianggap sebagai kemampuan untuk mengatur atau mengubah reaksi batin seseorang agar tidak menyimpang dari perilaku yang diharapkan dan menunjukkan tujuan seseorang. informasi antara

dua pihak. Hasil penelitian oleh Wicaksana (2017), menyatakan orang yang memiliki kontrol diri yang rendah mengakibatkan seseorang melakukan aksi bullying. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan sulistyio (2016) jika seseorang dengan kontrol diri yang rendah mereka akan mudah terhasut marah, yang mana perihal itu mengakibatkan seorang untuk bersikap menyimpang yang bisa memunculkan ancaman pada diri ataupun orang lain. Demikian juga kebalikannya, orang yang memiliki kontrol diri yang tinggi, mereka bisa lebih mengontrol tindakan, mengontrol marah serta tidak tergesa-gesa dalam berperan.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan studi yang dilakukan diperoleh nilai statistik  $R = 0,293$ ;  $R \text{ square} = 0,086$ ;  $F = 12,977$ ;  $p = 0,000$  ( $p < 0,0001$ ) yang artinya variabel komunikasi interpersonal orang tua-anak dan kontrol diri berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku bullying. Selain itu, komunikasi interpersonal orang tua-anak juga berpengaruh secara parsial terhadap perilaku *bullying* yang ditunjukkan dengan nilai  $r_{x1y} = -0,245$   $p = 0,000$  ( $p < 0,001$ ) dan kontrol diri berpengaruh terhadap perilaku *bullying* yang ditunjukkan dengan nilai  $r_{x2y} = -0,257$   $p = 0,000$  ( $p < 0,001$ ).

Penelitian ini juga tidak terlepas dari kelemahan yang terjadi selama proses penelitian, diantaranya yaitu banyak item pada skala penelitian tidak bebas dari efek *social desirability* sehingga responden menjawab berdasarkan harapan sosial, bukan berdasarkan kondisi dirinya. Pada skala komunikasi interpersonal orang tua-anak terdapat banyak item yang gugur berjumlah 9 item, hal ini disebabkan karena instrument pada penelitian ini tidak melalui uji coba terlebih dahulu.

Adapun saran penelitian selanjutnya agar peneliti selanjutnya lebih bisa melakukan uji coba instrumennya terlebih dahulu, peneliti juga lebih menekankan kepada responden untuk menjawab jujur berdasarkan dirinya bukan berdasarkan efek *social desirability*, kepada peneliti selanjutnya juga disarankan agar lebih memperbanyak jumlah responden dengan rentan usia lainnya, serta peneliti selanjutnya juga melakukan penelitian dengan mengkaitkan dengan variabel lainnya seperti kepribadian, senioritas, nilai persepsi, pengaruh teman sebaya, iklim sekolah, tradisi, keluarga yang tidak harmonis dan lain sebagainya.

#### REFERENSI

- Alizamar, A., Fikri, M., & Afdal, A. (2017). Social anxiety of youth prisoners and guidance and counseling services for prevention. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, 3(1), 30–36.
- Artyarini, A., Oktapiani, E., & Fatimah, S. (2018). Penerapan teknik role playing dalam mengurangi perilaku bullying pada peserta didik MTs. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 1(3), 94–102.
- Blegur, J. (2020). *Soft skills untuk prestasi belajar: Disiplin percaya diri konsep diri akademik penetapan tujuan tanggung jawab komitmen kontrol diri*. Scopindo Media Pustaka.
- DeVito, J. A. (2013). *Interpersonal communication book, The*, 13/E. New York, NY: United.
- Diponegoro, A. M., & Abdul Malik, M. (2013). Hubungan pola asuh otoritatif, kontrol diri, ketrampilan komunikasi dengan agresivitas siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling PSIKOPEDAGOGIA*, 2(2).
- Endrianto, C. (2014). Hubungan antara self control dan prokrastinasi akademik berdasarkan TMT. *CALYPTRA*, 3(1), 1–11.
- Ghufroon, M. N., & Suminta, R. R. (2014). *Teori-teori psikologi*. Ar-Ruzz Media.
- Hamdani, D. (2016). *Hubungan efektivitas komunikasi antara orangtua dan remaja dengan agresivitas pada remaja*. University of Muhammadiyah Malang.

- Hasanah, S., & Sano, A. (2020). Peer Conformity and Students Bullying Behavior and Implications for Guidance and Counseling Services. *Jurnal Neo Konseling*, 2(2).
- Masitah, M., Minauli, I., & others. (2017). Hubungan Kontrol Diri dan Iklim Sekolah dengan Perilaku Bullying. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 4(2), 69–77.
- Nurmala, I. (2017). *Mewujudkan Remaja Sehat Fisik, Mental dan Sosial:(Model Intervensi Health Educator for Youth)*. Airlangga University Press.
- Permatasari, L. (2016). Perbedaan Tinggi Rendah Perilaku Bullying Pada Remaja Kota dan Desa. *Unpublished Thesis*. Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Pratidina, O. (2017). Studi pendahuluan agresivitas siswa SMA. *Naskah tidak dipublikasikan*, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana, Bali.
- Sulistiyorini, H. (2016). *Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Usman, I. (2013). Perilaku bullying ditinjau dari peran kelompok teman sebaya dan iklim sekolah pada siswa SMA di Kota Gorontalo. *Jurnal Pendidikan*, 5(4), 1–8.
- Yusuf, A., & Haslinda. (2018). Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Anak: Optimalisasi Peran Pendidik dalam Perspektif Hukum. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*. STKIP Andi Matappa Pangkep, 5, 158–173.